

## ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

An Wariyatul Hikmah<sup>1\*</sup>, Nono Mulyono<sup>2</sup>, Yusuf Hidayat<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Kendal

\*Alamat email: [aanhikmah07@gmail.com](mailto:aanhikmah07@gmail.com)

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan pada guru untuk menentukan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dan faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas 1 MI NU 03 Kebonagung berupa siswa belajar mengenal, melafalkan, menghafal surat Alfatihah beserta nomor ayatnya, siswa mengetahui kandungan surat Alfatihah, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas 4 MI NU 03 Kebonagung berupa siswa mampu membaca surat Allahab dan Attakatsur dengan benar, siswa mampu menulis surat Allahab dengan benar, siswa mampu mengungkapkan pendapat mengenai arti surat Attakatsur, dan siswa memahami kandungan surat Alma'un serta pengamalannya dalam kehidupan nyata. Adapun faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MI NU 03 Kebonagung meliputi: pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, manajemen kelas, kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan kesiapan siswa.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka; pembelajaran PAI; sekolah dasar

### ABSTRACT

*The Independent Curriculum is a curriculum giving teachers the flexibility to determine learning media according to the students' learning needs and interests. This study aims to find out the implementation of the Independent Curriculum and the factors that support the success in learning Islamic Religious Education in elementary school. The method used in this study is a qualitative under a case study approach. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum in PAI education in grade 1 MI NU 03 Kebonagung is in the form of the students learn to know, recite, memorize the Alfatihah letter and its verse numbers, the students know the content of the Alfatihah letter, and practice in daily life. In addition, the implementation of the Independent Curriculum in PAI learning in grade 4 MI NU 03 Kebonagung in the form of the students are able to recite the letters of Allahab and Attakatsur correctly, the students are able to write the letters of Allahab correctly, the students are able to express opinions about the meaning of the letters of Attakatsur, and the students understand the content of the letter Alma'un and its practice in the real life. The supporting factors for the successful implementation of the Independent Curriculum in PAI learning at MI NU 03 Kebonagung include: the teachers' understanding of the implementation of the Independent Curriculum, classroom management, principal leadership, financing, facilities and infrastructure, and the students' readiness.*

**Keywords:** independent curriculum; PAI learning; elementary school

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara bertahap sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Materi Pendidikan Agama Islam sangat kompleks dengan jumlah waktu yang terbatas, tidak terkecuali pada materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada tataran implementasi, Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mendorong guru untuk aktif dan kreatif menyiapkan materi, media pembelajaran, dan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa. Menurut [Rahmadayanti & Hartoyo \(2022, p. 7183\)](#) sekolah dan guru mempunyai kewenangan dan keleluasaan dalam menyusun, memilih, dan memodifikasi sendiri materi ajar menjadi topik sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang didasarkan pada konteks, karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa. Dengan begitu sangat penting bagi guru untuk memahami Kurikulum Merdeka, petunjuk teknis pelaksanaan, dan menyesuaikan proyek yang dilaksanakan sesuai fase dan tahap perkembangan siswa. Selain itu, [Hayati et al., \(2023, p. 300\)](#) menegaskan bahwa sangat penting bagi guru untuk memberikan ruang yang luas dan bebas bagi siswa untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki. Selanjutnya, [Rifa'i et al., \(2022, pp. 1007–1008\)](#) menambahkan bahwa kemampuan guru sangat menentukan bagaimana menganalisis konten pembelajaran untuk dipahami dan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

Namun realita di lapangan, terdapat beberapa problematika yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu kendala utama adalah alokasi waktu pembelajaran, di mana terjadi keterbatasan waktu untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar ([Fauzi, 2023, p. 1662](#)). Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilihat dari beberapa aspek, seperti: aspek standar isi, standar proses pelaksanaan, standar sarana prasarana, standar pendidik, dan standar penilaian ([Susilowati, 2022, p. 118](#)). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Hidayati & Nurdi \(2023, p. 39\)](#) yang menegaskan bahwa pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum memahami konsep dan aspek utama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dikarenakan guru mengalami kendala dalam memahami konsep, sarana dan prasarana yang terbatas, juga keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh [Zakiyah & Achadi \(2023\)](#) berjudul, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah belum sepenuhnya diimplementasikan karena guru belum mendapat pelatihan bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum tersebut, dan juga tidak ada modul maupun buku yang dapat digunakan. Sejauh ini sekolah harus berinisiatif sendiri membuat workshop guna mempelajari cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh [Aminah & Sya'bani \(2023\)](#) berjudul, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum

Merdeka dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Kemudian, penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh [Ikram \(2023\)](#) berjudul, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 04 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 04 Lawang Mandahiling, Salimpaung telah melaksanakan rancangan pembelajaran, mengimplementasi pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pada siswa sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh [Aminah & Sya'bani \(2023\)](#) dan [Ikram \(2023\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Sementara penelitian yang dilakukan oleh [Zakiyah & Achadi \(2023\)](#) berbeda dengan penelitian sekarang karena penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri yang meneliti terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada semua mata pelajaran. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah. Kedua rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar? (2) Apa faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar? Berdasarkan kedua rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. (2) Untuk mengetahui faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti mencoba meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Penelitian ini selanjutnya diberi judul “**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**”.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, dan (2) Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar**

Implementasi merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun secara sistematis dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat [Sunarni & Karyono \(2023, p. 1616\)](#), menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Selanjutnya, menurut [Alimuddin \(2023, p. 69\)](#) implementasi Kurikulum

Merdeka di sekolah dasar mengacu pada asesmen awal pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemudian, [Zahir et al., \(2022, p. 56\)](#) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mengacu pada struktur kurikulum yang dibagi menjadi tiga fase, yaitu: (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, penulis mengelaborasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan penerapan kurikulum yang mengacu pada asesmen awal pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dibagi menjadi tiga fase, yaitu: (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI ([Alimuddin, 2023](#); [Sunarni & Karyono, 2023](#); [Zahir et al., 2022](#)).

Selanjutnya dalam konteks sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan ruang bagi siswa sekolah dasar untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Menurut [Indriani et al., \(2023, p. 249\)](#) penerapan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan pengaturan pembelajaran yang berpusat langsung pada siswa (*student-centered learning*) yang memberikan tantangan dan juga kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas, kepribadian, dan juga inovasi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa secara otomatis akan dituntut untuk mampu menganalisis, mencari, menemukan secara nyata proses dinamika yang terjadi antara konsep yang ada di media pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan penerapan kurikulum yang mengacu pada asesmen awal pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka diberikan ruang bagi siswa sekolah dasar untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

## **2.2 Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat upaya untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, dan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami, meyakini, dan menjalankan syari'at agama Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawal el Zuhbi dalam [Marbella & Asrori \(2023, p. 766\)](#) bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membentuk pemahaman dan karakter siswa sesuai dengan prinsip Islam sebagaimana yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Selanjutnya, [Khadafie \(2023, pp. 81–82\)](#) mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berpusat pada siswa di bawah bimbingan guru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media belajar yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara interaktif untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan. Adapun menurut Derise dalam [Rifa'i et al., \(2022, p. 1008\)](#) pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus merangsang sikap kritis siswa, berkaitan dengan konteks kekinian dan kebermanfaatan, membuat siswa memiliki rasa percaya diri, serta membentuk siswa untuk bisa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di atas, penulis mengelaborasi bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka merupakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, dengan memanfaatkan media belajar, teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, leluasa, dan menyenangkan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, membentuk karakter siswa, dan membiasakan siswa dalam menjalankan syari'at agama Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang terdapat dalam Alquran dan Hadits ([Khadafie, 2023](#); [Marbella & Asrori, 2023](#); [Rifa'i et al., 2022](#)).

Selanjutnya, dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan beberapa prinsip, di antaranya: (1) pertautan dengan nilai-nilai ajaran Islam, (2) universal, (3) keseimbangan, (4) interaksional edukatif, (5) fleksibilitas, dan (6) empiris. Kemudian, [Rochayati et al., \(2023, p. 5084\)](#) menjelaskan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut: (1) Pertautan merupakan prinsip yang memuat nilai-nilai ajaran Islam, mulai dari proses, materi, tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. (2) Universal merupakan prinsip yang memuat semua aspek kebutuhan siswa, baik dari sisi jasmani maupun rohani. (3) Keseimbangan merupakan prinsip yang memuat aturan pembelajaran yang seimbang untuk mempersiapkan siswa dalam menjalani kehidupan di dunia nyata. (4) Interaksional Edukatif merupakan prinsip yang memuat aturan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan potensi siswa. (5) Fleksibilitas merupakan prinsip yang memuat aturan pembelajaran dikembangkan secara dinamis dan aktual sesuai dengan kebutuhan zaman. (6) Empiris merupakan prinsip yang memuat aturan yang didasarkan pada pengalaman dunia pendidikan. Semua prinsip tersebut digunakan dalam penelitian ini yang mana merujuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan upaya guru dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami, meyakini, dan menjalankan syari'at Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Selain itu, Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sesuai dengan 6 (enam) prinsip yang ada yang mana meliputi: prinsip pertautan, universal, keseimbangan, interaksional dan edukatif, fleksibilitas, serta empiris.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Fraenkel et al., 2012; Yin, 2018 dalam Mulyono et al., (2023, p. 404) studi kasus merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menguji serangkaian keputusan: mengapa keputusan tersebut dibuat, bagaimana keputusan tersebut dilaksanakan, dan bagaimana hasilnya. Selanjutnya, Mulyono et al., (2023, p. 404) menjelaskan bahwa dalam pendekatan studi kasus, peneliti memfokuskan penelitian pada desain dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian penyelidikan empiris yang menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dalam penyelidikan fenomena secara spesifik.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua pekan, yaitu pada 8 - 16 Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 03 Kebonagung, Desa Kebonagung, RT. 03, RW. 03, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal.

#### Target/Subjek Penelitian

Target pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang terdiri dari 27 siswa dan siswa kelas 4 yang terdiri dari 28 siswa, dua orang guru, dan seorang kepala sekolah di MI NU 03 Kebonagung. Semuanya merupakan siswa, guru, dan kepala sekolah yang berasal dari MI NU 03 Kebonagung yang berlokasi di Desa Kebonagung RT. 03, RW. 03, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal.

#### Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer (*participant observer*) yang mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh 1 orang guru dan 27 siswa di kelas 1 serta 1 orang guru dan 28 siswa di kelas 4, yang mana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Alqur'an Hadits. Selanjutnya, seluruh kegiatan guru dan para siswa dalam proses belajar mengajar tersebut dicatat dalam lembar observasi (*field note*) dalam rangka mendokumentasikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 dan kelas 4. Setelah data observasi tercatat dalam lembar observasi (*filed note*), kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada seorang kepala sekolah guna memperoleh data tambahan dari data yang telah diperoleh dari hasil observasi.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas 1, kelas 4, dan 2 orang guru yang mengajar di kelas 1 dan kelas 4. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah. Kemudian, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode kualitatif yang disesuaikan dengan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan lembar hasil

wawancara. Adapun lembar observasi dan lembar wawancara yang digunakan disajikan pada tabel 1, 2, dan 3 berikut.

**Tabel 1. Lembar Observasi Kelas 1**

No.	Indikator	Kegiatan	Hasil Observasi
1.	Siswa dapat mengenal surat-surat dalam Alquran.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang surat dalam Alquran.	
2.	Siswa dapat melafalkan surat-surat dalam Alquran.	Siswa membaca surat dalam Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.	
3.	Siswa mampu menghafalkan ayat Alquran.	Siswa menghafalkan surat dalam Alquran beserta nomor ayatnya.	
4.	Siswa mengetahui kandungan Alquran	Siswa menyebutkan kandungan surat dalam Alqur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	

Sumber: (Nurhayati et al., 2024; Purnamasari & Nurhayati, 2019)

**Tabel 2. Lembar Observasi Kelas 4**

No.	Indikator	Kegiatan	Hasil Observasi
1.	Siswa mampu membaca Alquran dengan baik serta praktik membaca surat-surat pendek.	Siswa membaca ayat Alquran sesuai dengan kaidah tajwid.	
2.	Siswa mampu menulis ayat Alquran atau Hadits.	Siswa menulis ayat Alquran atau Hadits secara mandiri dengan benar.	
3.	Siswa memahami definisi Alquran atau Hadits secara sederhana.	Siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai arti Alquran atau Hadits sesuai pemahamannya.	
4.	Siswa mampu memahami maksud kandungan ayat Alquran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran atau Hadits dan pengamalannya dalam kehidupan nyata.	

Sumber: (Nurhayati et al., 2024; Purnamasari & Nurhayati, 2019)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara yang mana data hasil wawancara dicatat pada lembar hasil wawancara. Lembar hasil wawancara yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Lembar Hasil Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Apakah MI NU 03 Kebonagung sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Jika demikian, apakah proses pelaksanaan	

- Kurikulum Merdeka di MI NU 03 Kebonagung sudah sesuai dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah?
2. Apakah kesesuaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI NU 03 Kebonagung dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah ini sudah dianggap berhasil atau belum? Alasannya?
  3. Apa saja faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MI NU 03 Kebonagung? Mohon sebutkan dan jelaskan.
    - a. Faktor pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.
    - b. Faktor manajemen kelas.
    - c. Faktor kepemimpinan Kepala Sekolah.
    - d. Faktor pembiayaan.
    - e. Faktor sarana prasarana.
    - f. Faktor kesiapan siswa.
- 

Sumber: (Schostak, 2006)

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, & Saldana dengan komponen sebagai berikut: (1) kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstraksian, dan pentransformasian data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang difokuskan oleh peneliti; (2) penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan pengumpulan data dikumpulkan secara sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan dan membantu memahami penelitian melalui analisis yang mendalam; (3) penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*), yaitu menyimpulkan data yang sudah dirangkum dalam penyajian data yang ditulis sebelumnya (Hidayat, Susanti, et al., 2023; Wanto, 2018).

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian selama dua pekan, dimulai dari tanggal 8 Oktober sampai 16 Oktober 2024 di kelas 1 dan kelas 4 serta 2 orang guru yang mengajar di MI NU 03 Kebonagung, Desa Kebonagung, RT. 03, RW. 03, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas 1, kelas 4, dan pada 2 orang guru yang mengajar. Sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah setelah observasi dilakukan. Adapun data hasil observasi diuraikan pada tabel 4 dan tabel 5 berikut.

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Kelas 1**

No.	Indikator	Kegiatan	Hasil Observasi
1.	Siswa dapat mengenal surat-surat dalam Alquran.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang surat dalam Alquran.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang surat Alfatihah sebagai berikut: 1. Surat Alfatihah merupakan surat pertama dalam Alquran. 2. Surat Alfatihah artinya pembukaan. 3. Surat Alfatihah terdiri dari tujuh ayat. 4. Surat Alfatihah diturunkan di Makkah. Surat Alfatihah disebut surat Makiyyah. 5. Surat Alfatihah wajib dibaca ketika salat, bahkan salat dianggap tidak sah jika tidak membaca surat Alfatihah. 6. Surat Alfatihah disebut <i>assab'ul masani</i> , yang artinya tujuh ayat yang diulang-ulang.
2.	Siswa dapat melafalkan surat-surat dalam Alquran.	Siswa membaca surat dalam Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.	Guru mengajak para siswa untuk membaca surat Alfatihah bersama-sama. Dimulai dari ayat pertama sampai ayat ketujuh. Ada siswa yang masih kurang tepat dalam mengucapkan bacaannya. Guru memberitahukan bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makhorijul huruf</i> . Kemudian siswa bersama-sama membaca kembali surat Alfatihah dengan benar.
3.	Siswa mampu menghafalkan ayat Alquran.	Siswa menghafalkan surat dalam Alquran beserta nomor ayatnya.	Guru menjelaskan bahwa ada tujuh ayat dalam surat Alfatihah. Dimulai dari <i>Bismillahirrahmaanirrahim</i> sebagai ayat pertama. Siswa membaca surat Alfatihah berulang-ulang. Siswa menghitung ayat dengan jari-jari mereka untuk menghafal bacaan surat Alfatihah dan nomor ayatnya. Pada awalnya guru mencontohkan cara membaca surat Alfatihah dengan menghitung nomor ayatnya menggunakan jari tangan. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Kemudian setelah siswa mengerti penjelasan dari guru, para siswa membaca hafalan surat Alfatihah bersama-sama dengan mandiri (tanpa diikuti dengan guru) dan menggunakan jari-jari mereka untuk menghitung nomor ayatnya.

4. Siswa mengetahui kandungan Alquran	Siswa menyebutkan kandungan surat dalam Alquran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	<p>Guru menjelaskan kandungan surat Alfatihah. Dimulai dari ayat pertama, <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i>. Ayat pertama disebut kalimat <i>Basmalah</i>. Setiap akan melakukan hal baik, hendaknya membaca <i>Basmalah</i>. Kemudian guru bertanya kepada siswa contoh sebelum melakukan sesuatu membaca <i>bismillah</i>. Siswa menjawab dengan pendapat mereka masing-masing, seperti: membaca <i>bismillah</i> sebelum belajar, membaca <i>bismillah</i> sebelum makan, membaca <i>bismillah</i> sebelum minum, dan lain-lain. Dilanjutkan menjelaskan ayat yang kedua, <i>Alhamdulillah</i>. Ayat kedua disebut bacaan <i>Hamdalah</i>. Bacaan <i>hamdalah</i> ini dibaca setelah selesai melakukan aktivitas dan ketika mendapatkan nikmat atau kebahagiaan. Guru bertanya kepada siswa contoh setelah melakukan aktivitas membaca <i>hamdalah</i> dan ketika mendapatkan nikmat atau kebahagiaan membaca <i>hamdalah</i>. Siswa bersemangat menjawab pertanyaan guru tersebut dengan jawaban yang berbagai macam, seperti: membaca <i>hamdalah</i> setelah mendapat hadiah, membaca <i>hamdalah</i> ketika bangun tidur, membaca <i>hamdalah</i> ketika diberi uang saku oleh orangtua, membaca <i>hamdalah</i> ketika selesai belajar, dan lain-lain.</p> <p>Selanjutnya guru menjelaskan kandungan lain dalam surat Alfatihah yaitu tentang keimanan. Hanya Allah yang berhak kita sembah dan hanya Allah yang berhak kita mintai pertolongan.</p>
---------------------------------------	--	---

Sumber: (Data diambil 16 Oktober 2024, Pukul 08.00 - 09.00)

Dari tabel hasil observasi kelas 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa belajar mengenal surat Alfatihah mulai dari posisi surat Alfatihah dalam Alquran, arti surat, jumlah ayat, dimana surat Alfatihah diturunkan, kewajiban membaca surat Alfatihah dalam salat, dan sebutan lain dari surat Alfatihah. Kemudian siswa dapat melafalkan surat Alfatihah dengan benar, siswa dapat menghafal surat Alfatihah beserta nomor ayatnya, serta siswa mengetahui kandungan surat Alfatihah dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 5. Data Hasil Observasi Kelas 4**

No.	Indikator	Kegiatan	Hasil Observasi
-----	-----------	----------	-----------------

---

1.	Siswa mampu membaca Alquran dengan baik serta praktik membaca surat-surat pendek.	Siswa membaca ayat Alquran sesuai dengan kaidah tajwid.	Guru meminta para siswa untuk membaca surat al Lahab dan al Kautsar dengan benar khususnya pada bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi yang terdapat dalam surat tersebut.
2.	Siswa mampu menulis ayat Alqur'an atau Hadits.	Siswa menulis ayat Alqur'an atau Hadits secara mandiri dengan benar.	Siswa menulis surat al Lahab di buku tulis masing-masing secara mandiri, kemudian dikoreksi oleh guru. Beberapa siswa ada yang tulisannya masih kurang tepat atau salah. Guru memberikan koreksi dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menulis dengan benar.
3.	Siswa memahami definisi Alquran atau Hadits secara sederhana.	Siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai arti Alquran atau Hadits sesuai pemahamannya.	Pada saat mengoreksi soal evaluasi harian siswa bersama-sama, guru bertanya kepada siswa arti dari surat Attakatsur. Beberapa murid mengacungkan tangan menunggu ijin dari guru untuk mengungkapkan pendapatnya. Kemudian guru menunjuk salah satu dari mereka secara bergantian untuk mempersilakan siswa mengungkapkan arti dari surat Attakatsur sesuai dengan pemahamannya.
4.	Siswa mampu memahami maksud kandungan ayat Alquran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an atau Hadits dan pengamalannya dalam kehidupan nyata.	Siswa menyebutkan isi kandungan surat Alma'un. Beberapa siswa ada yang langsung menjawab pertanyaan guru tanpa mengacungkan tangan. Guru memberikan pengertian kepada siswa agar mengacungkan tangan terlebih dahulu sebelum menjawab. Kemudian guru mempersilakan siswa yang sudah mengacungkan tangan untuk menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-maun, diantaranya: (1) Allah Mencela orang-orang yang mendustakan agama; (2) Sifat-sifat orang yang mendustakan agama, seperti orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin; (3) Sifat buruk manusia yang menyebabkan manusia masuk neraka, seperti: lalai melaksanakan salat, riya', enggan memberikan infaq, sedekah, dan zakat. Kemudian guru mengajak siswa untuk berfikir tentang

---

pengamalan surat Almaun dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan motivasi dan pemantik supaya siswa aktif menyampaikan pendapatnya mengenai pengamalan surat Almaun dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa antusias menyampaikan pendapatnya, di antaranya, salat tepat pada waktunya, melakukan perbuatan baik hanya karena Allah, suka berbagi, dan membayar zakat.

Sumber: (Data diambil 8 & 15 Oktober 2024, Pukul 09.30 - 10.30)

Selanjutnya, dari tabel data hasil observasi kelas 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membaca surat Allahab dan surat Alkautsar dengan benar khususnya pada bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi. Kemudian siswa dapat menulis surat Allahab dengan benar, siswa mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai arti dari surat Attakatsur dan memahami kandungan surat Alma'un serta pengamalannya dalam kehidupan nyata.

Setelah menyajikan data hasil observasi, untuk memperkuat data, maka peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah. Kemudian, data hasil wawancara disajikan pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Data Hasil Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Apakah MI NU 03 Kebonagung sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Jika demikian, apakah proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI NU 03 Kebonagung sudah sesuai dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah?	Sudah sesuai. Kita mengikuti Kurikulum Merdeka seperti apa kita ikuti. Dari buku untuk pegangan guru maupun buku untuk siswa sudah sesuai dengan buku yang dari Kemenag untuk mata pelajaran PAI nya.
2.	Apakah kesesuaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI NU 03 Kebonagung dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah ini sudah dianggap berhasil atau belum? Alasannya?	Kami rasa sudah berhasil, tapi untuk maksimalnya sambil belajar karena ini baru awal mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemudian seperti apa dan bagaimana pembelajaran sambil jalan insyaallah sesuai dengan panduannya.
3.	Apa saja faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MI NU 03 Kebonagung? Mohon sebutkan dan jelaskan.	a. Faktor pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Jawab: Guru-guru kami sudah kami ikutkan diklat supaya bisa mengimplementasikan

- a. Faktor pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dengan baik.
- b. Faktor manajemen kelas. Jawab: Karena guru sudah ikut diklat, saya kira guru sudah tahu bagaimana bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, bagaimana manajemen kelas dengan baik supaya berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka.
- c. Faktor kepemimpinan Kepala Sekolah. Jawab: Kami selaku kepala sekolah setiap ada kegiatan mengikuti dan memotivasi para guru untuk senantiasa melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka.
- d. Faktor pembiayaan. Jawab: Dari sekolah memfasilitasi kebutuhan terkait persiapan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- e. Faktor sarana prasarana. Jawab: Sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Insyaallah kami siapkan.
- f. Faktor kesiapan siswa. Jawab: Setiap pembelajaran itu guru selalu mendampingi insyaallah sedikit demi sedikit anak-anak jadi terbiasa.

---

Sumber: (Data diambil 25 November 2024, Pukul 10.50 - 11.20)

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MI NU 03 Kebonagung sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan proses pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah, yakni Ibu Hj. Masruroh, M.Pd., mengungkapkan, “Kesesuaian implementasi Kurikulum Merdeka dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka sudah berhasil, tetapi untuk maksimalnya sambil belajar insyaallah sesuai dengan panduan yang ada. Kemudian faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti: pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, manajemen kelas,

kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta kesiapan siswa insyaallah tercover dengan baik”.

### **Pembahasan**

Setelah menyajikan data hasil observasi dan wawancara, pada bagian pembahasan ini peneliti menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Rumusan masalah pertama, yaitu: **“Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar?”** Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Alqur’an Hadits) di kelas 1 diimplementasikan dalam bentuk sebagai berikut: (1) siswa belajar mengenal surat Alfatihah mulai dari posisi surat Alfatihah dalam Alquran, arti surat, jumlah ayat, dimana surat Alfatihah diturunkan, kewajiban membaca surat Alfatihah dalam salat, dan sebutan lain dari surat Alfatihah; (2) siswa melafalkan surat Alfatihah dengan benar; (3) siswa menghafal surat Alfatihah beserta nomor ayatnya; dan (4) siswa mengetahui kandungan surat Alfatihah dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran Alqur’an Hadits) di kelas 4 diimplementasikan dalam bentuk sebagai berikut: (1) siswa mampu membaca surat Allahab dan surat Alkautsar dengan benar khususnya pada bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa’ Haqiqi; (2) siswa mampu menulis surat Allahab dengan benar; (3) siswa mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai arti dari surat Attakatsur; dan (4) siswa mampu memahami kandungan surat Alma’un serta pengamalannya dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya, rumusan masalah kedua, yaitu: **“Apa faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar?”** Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar meliputi: (1) pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka; (2) manajemen kelas; (3) kepemimpinan kepala sekolah; (4) pembiayaan; (5) sarana dan prasarana; dan (6) kesiapan siswa.

Setelah menjawab kedua rumusan masalah tersebut di atas, peneliti selanjutnya membandingkan hasil penelitian sekarang dengan tiga hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian sekarang memiliki persamaan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu, yakni: hasil penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh [Zakiyah & Achadi \(2023\)](#) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta belum sepenuhnya terimplementasikan karena hanya berpedoman pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2022 tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah, tidak adanya pelatihan bagi guru dan sekolah bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum tersebut, dan juga tidak ada modul maupun buku yang dapat digunakan. Se jauh ini sekolah harus berinisiatif untuk membuat workshop guna mempelajari cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemudian penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh [Aminah & Sya’bani \(2023\)](#) menunjukkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka

dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Selama proses perencanaan, guru menganalisis dan menyusun kurikulum serta menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Kemudian, dalam proses pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pengajaran, diskusi, tanya jawab, serta media seperti gambar dan video. Adapun hasil penelitian ketiga dilakukan oleh [Ikram \(2023\)](#) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 04 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung telah melaksanakan rancangan pembelajaran, mengimplementasi pembelajaran, serta mengimplementasikan evaluasi pada siswa sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu penelitian sekarang dikhususkan pada Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Alqur'an Hadits dengan kompetensi sebagai berikut: (1) siswa mampu mengenal surat-surat dalam Alqur'an; (2) siswa mampu melafalkan surat dalam Alqur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul huruf*; (3) siswa mampu menghafal surat dalam Alqur'an beserta nomor ayat; (4) siswa mampu menulis ayat Alqur'an; (5) siswa mampu mengungkapkan pendapat mengenai definisi surat dalam Alqur'an; dan (6) siswa mampu mengetahui kandungan surat dalam Alqur'an dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, perbedaan ini sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) dari penelitian sekarang, yang mana merupakan keaslian (*originality*) penelitian ini dalam meneliti implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Keterbaruan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti ([Hambali et al., 2024](#); [Herniawati et al., 2024](#); [Hidayat et al., 2024](#); [Hidayat, Tania, et al., 2023](#)). Selanjutnya, keterbaruan penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan baru untuk dijadikan rujukan oleh guru, praktisi, dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, kebermanfaatannya penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak guna meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya di MI NU 03 Kebonagung, Desa Kebonagung, RT. 03, RW. 03, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits di kelas 1 MI NU 03 Kebonagung adalah sebagai berikut: (1) siswa belajar mengenal surat Alfatihah mulai dari posisi surat Alfatihah dalam Alquran, arti surat, jumlah ayat, dimana surat Alfatihah diturunkan, kewajiban membaca surat Alfatihah dalam salat, dan sebutan lain dari surat Alfatihah; (2) siswa melafalkan surat Alfatihah dengan benar; (3) siswa menghafal surat Alfatihah beserta nomor ayatnya; dan (4) siswa mengetahui kandungan surat Alfatihah dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, implementasi Kurikulum

Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits di kelas 4 MI NU 03 Kebonagung sebagai berikut: (1) siswa mampu membaca surat Allahab dan surat Alkautsar dengan benar khususnya pada bacaan Idzhar Halqi dan Ikhfa' Haqiqi; (2) siswa mampu menulis surat Allahab dengan benar; (3) siswa mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai arti dari surat Attakatsur; dan (4) siswa mampu memahami kandungan surat Alma'un serta pengamalannya dalam kehidupan nyata. Adapun faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI NU 03 Kebonagung sebagai berikut: (1) pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka; (2) manajemen kelas; (3) kepemimpinan kepala sekolah; (4) pembiayaan; (5) sarana dan prasarana; dan (6) kesiapan siswa.

### Saran

Hasil penelitian ini berimplikasi pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar setiap guru yang mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus betul-betul memahami, menguasai, dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam keberhasilan guru mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, beberapa faktor yang tidak kalah penting peranannya dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka seperti pembiayaan, sarana dan prasarana, serta kesiapan siswa juga harus tercover dengan baik. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah karena target penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Alqur'an Hadits di kelas 1 dan kelas 4, sehingga data yang dikumpulkan belum maksimal. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi target penelitian yang lebih besar untuk memperoleh data dan hasil penelitian yang maksimal. Kemudian, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran (*mixes methods*) untuk menghasilkan data yang lebih mendalam dan komprehensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar.

### REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Hambali, A., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2024). Scope of the Philosophy of Science: A Review of Philosophical Education. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(3), 231–240. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i3.263>

- Hayati, R. M., Rohman, M., Turmidzi, I., Yanti, D., & Nafisah, J. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar SDN 3 Bumi Aji. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 300–304. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.923>
- Herniawati, A., Hidayat, Y., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). The Qur'anic Methods in Instilling Characters in a family: An Educational Perspective. *International Journal Corner of Educational Research*, 3(2), 87–94.
- Hidayat, Y., Nurlaela, N., & Rosidah, D. (2024). Penggunaan alat permainan edukatif indoor intelligence stick dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KOBER Fajar Ciamis. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.32>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul%20wutsqo.v4i2.75>
- Hidayat, Y., Tania, N., Nurhayati, N., Kurniasih, N., Nuraeni, H., & Ningsih, S. (2023). An analysis of parenting styles on early childhood's independent character development. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.207>
- Hidayati, Z., & Nurdi, N. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1), 30–41. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.442>
- Ikram, F. Z. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 04 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung*. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan merdeka belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1757>
- Marbella, H. W., & Asrori, A. (2023). Implementasi pembelajaran merdeka belajar pada PAI dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.477](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477)
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime storytelling: A method to enhance early childhoods' language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 61–69. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 044–060. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>
- Purnamasari, A., & Nurhayati, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 124–132. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6657>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rochayati, A. T. R., Rostini, D., Khalifaturrahmah, K., Maki, A., Bidin, B., & Sulaiman, S. (2023). Peran pengawas PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5081–5088. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16334>
- Schostak, J. (2006). *Interviewing and representation in qualitative research, (first ed)*. New York: Open University Press.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Wanto, A. H. (2018). Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city. *JPSI: Journal of Public Sector Innovations*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>
- Zakiah, N., & Achadi, M. W. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka di madrasah percontohan MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 229–238. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.221>